

BAB III. SENTUHAN BUDAYA PADA OBYEK BANGUNAN PENDIDIKAN DAN HUNIAN

A. REPRESENTASI HURUF HIJAIYAH PADA BENTUK BANGUNAN PONDOK PESANTREN MODERN MAMBAUS SHOLIHIN

Arsitek : Moh. Iftahuddin Zabidi Putra, Ika Ratniarsih, dan Failasuf Herman Hendra

Lokasi : Gresik, Jawa Timur

Seiring berjalannya waktu dan maraknya industri, Kota Gresik menjadi lebih populer dengan sebutan kota industri jika dibandingkan dengan sebutan sebelumnya, yaitu Gresik kota santri. Hal tersebut berdampak pada mengikisnya budaya kota santri, sehingga beberapa masyarakat mempunyai persepsi bahwa Pondok Pesantren sudah ketinggalan zaman karena masih menerapkan sistem tradisional. Pondok Pesantren Mambaus Sholihin adalah salah satu Pondok Pesantren modern yang diharapkan dapat merubah persepsi tentang Pondok Pesantren tersebut menjadi lebih modern, yaitu dengan menonjolkan budaya islami pada bentuk yang modern. Desain bangunan merepresentasikan dari huruf hijaiyah yang didapat dari pembelajaran santri mengenai kitab kuning yang berisikan huruf hijaiyah tanpa harokat “pego” yang akan diterapkan kedalam bentuk bangunan sehingga menciptakan bentuk bangunan yang lengkung dan dinamis. Desain representatif huruf hijaiyah pada bentuk bangunan Pondok Pesantren diharapkan dapat mengubah pandangan masyarakat yang masih menganggap Pondok Pesantren memiliki sistem tradisional dan menjadi salah satu contoh Pondok Pesantren Modern.

Pondok Pesantren Modern Sebagai Kembalinya Budaya Kota Santri

Kabupaten Gresik dengan pertumbuhan ekonominya yang semakin meningkat memberikan dampak tersendiri bagi masyarakat kota tersebut [1]. Gresik dikenal sebagai Kota santri karena dahulu dihuni oleh banyak pemeluk agama Islam. Didukung oleh banyak sejarah yang terkait